

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 11 Desember 2020 di  
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمين)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Ta'awudz* dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kembali khutbah berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa di dalam perang Uhud, setelah syahidnya Hadhrat Mus'ab bin Umair ra., Nabi saw. lalu menyerahkan bendera Islam kepada Hadhrat Ali ra. Selama peperangan tersebut, pembawa bendera dari orang-orang kafir maju dan menyerang Hadhrat Ali ra. Kemudian mereka bertarung dan akhirnya Hadhrat Ali ra. dapat mengalahkan mereka. Saat kelompok Quraisy yang lainnya mendekat, Nabi saw. lalu memerintahkan Hadhrat Ali ra. untuk menghadapi mereka. Pada saat itu, malaikat Jibril mendatangi Nabi saw. dan berkata bahwa Hadhrat Ali ra. layak untuk mendapatkan kasih sayang. Nabi saw. bersabda bahwa beliau saw. berasal dari Ali, dan Ali pun berasal darinya (saw).

### **Kecintaan Hadhrat Ali ra. Kepada Nabi saw.**

Hudhur aba. menceritakan sebuah riwayat tentang sebuah peristiwa yang jelas sekali menunjukkan betapa besarnya cinta yang dimiliki oleh Hadhrat Ali ra. untuk Nabi saw., yaitu cinta yang terus tumbuh berkembang dan semakin meningkat dari sejak masa kecil beliau ra. Hudhur aba. menceritakan bahwa di dalam peperangan Uhud, Nabi saw. terluka yang diakibatkan oleh serangan dari Kaum Quraisy Mekah. Diriwayatkan bahwa ketika Hadhrat Fatimah ra. sedang membersihkan luka Nabi saw., bersamaan dengan itu Hadhrat Ali ra. menuangkan air dari perisai beliau (untuk membersihkan luka Nabi saw. tersebut). Diriwayatkan pula bahwa pada hari itu, Hadhrat Ali ra. juga mengalami enam belas luka.

## **Hadhrat Ali ra. dianugerahi Pedang Nabi saw.**

Hudhur aba. bersabda bahwa di masa peperangan Khandaq, ketika beberapa orang Quraisy berhasil menyeberangi parit, kaum Quraisy itu semakin mendekat dan 'Amr bin 'Abd Wudd dari Quraisy menyerukan untuk berperang. Hadhrat Ali ra. menanggapi seruan tersebut dan memohon izin kepada Nabi saw. untuk berperang melawan mereka. Nabi Muhammad saw. memberikan pedang beliau saw. kepada Hadhrat Ali ra. dan berdoa bagi kemenangannya. Walhasil, pada akhirnya Hadhrat Ali ra. berhasil mengatasi dan mengalahkan 'Amr, sedangkan sisa dari pasukan kaum Quraisy tersebut kemudian melarikan diri.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika peristiwa Perjanjian Hudaibiyah, Hadhrat Ali ra. bertugas sebagai juru tulis dalam perjanjian tersebut. Saat perjanjian tersebut ditulis, Hadhrat Ali ra. menulis, “Muhammad, Utusan Allah”, namun perwakilan dari orang-orang kafir keberatan dengan hal tersebut dikarenakan mereka tidak mengakui bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah. Sehingga, dikarenakan tujuan utama Nabi saw. dalam melakukan perjanjian ini adalah untuk menciptakan perdamaian, maka beliau saw. meminta Hadhrat Ali ra. untuk menghapus kalimat tersebut. Mata Hadhrat Ali ra. berlinang air mata dan beliau tidak sanggup untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, Nabi saw. sendirilah yang kemudian menghapus kalimat tersebut.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ketika perang Khaibar, Nabi saw. mengumumkan bahwasanya beliau saw. akan memberikan bendera Islam kepada orang yang mencintai Nabi saw., dan Nabi saw. pun mencintainya (menurut riwayat lain, yaitu orang yang mencintai Allah dan Allah juga mencintainya), dikarenakan kemenangan Islam akan diraih dengan perantaraan tangannya. Saat itu, Hadhrat Ali ra. sedang mengalami penyakit mata. Nabi saw. lalu menaruh air liur beliau yang penuh berkah di matanya, yang kemudian menyembuhkan penyakit mata beliau tersebut. Nabi saw. lalu memberikan bendera Islam kepada Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa dalam sebuah peperangan, Hadhrat Ali ra. berhadapan satu lawan satu dengan salah seorang tentara Yahudi dan mereka kemudian terlibat dalam pertempuran. Karena keduanya sangat berpengalaman dalam berperang, sehingga pertempuran itu berlangsung sangat sengit. Akan tetapi, pada akhirnya, Hadhrat Ali ra. berhasil mengalahkan orang itu dan kemudian beliau berdiri di atasnya. Ketika Hadhrat Ali ra. hendak menghunuskan pedang untuk mengakhiri hidupnya, orang itu lalu meludahi wajah Hadhrat Ali ra. Hadhrat Ali ra. segera mundur dan menjauh dari tantara Yahudi tersebut. Ketika ditanyakan mengapa beliau melakukan itu, Hadhrat Ali ra. kemudian menjelaskan bahwa sampai saat itu, beliau berperang semata-mata hanya karena Allah Ta'ala. Akan tetapi, ketika orang itu meludahi wajah beliau, beliau menjadi

marah dan beliau khawatir, jangan-jangan sekarang, keinginan beliau untuk membunuhnya hanya karena kemarahan dan emosi semata. Oleh karena itu, beliau memilih untuk menjauh dan menghindar darinya.

### **Kepercayaan Nabi saw. Terhadap Hadhrat Ali ra.**

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Ali ra. adalah bagian dari sebuah kafilah yang diutus oleh Nabi saw. untuk mengambil kembali surat yang sebelumnya telah dikirimkan ke Kaum Quraisy yang di dalamnya berisi detail rencana kaum Muslim sebelum peristiwa Penaklukan Mekah. Hadhrat Ali ra. dan utusan ini berhasil mendapatkan kembali surat tersebut sebelum sampai ke pihak Quraisy dan mengembalikannya kepada Nabi saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa di dalam perang Hunain, Hadhrat Ali ra. dianugerahi bendera Kaum Muhajirin. Selama peperangan tersebut, tibalah saat di mana hanya beberapa orang sahabat saja yang tersisa di samping Nabi saw., di antaranya adalah Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika Nabi saw. berangkat ke Perang Tabuk, beliau saw. menunjuk Hadhrat Ali ra. sebagai *Amir* untuk menggantikan beliau saw. Hadhrat Ali ra. bertanya kepada Nabi saw. apakah beliau saw. akan meninggalkannya di antara kaum wanita dan anak-anak? Nabi saw. menjawab dengan bersabda bahwa Hadhrat Ali ra. justru harus merasa berbahagia, karena bagi Nabi saw, beliau adalah seperti halnya Nabi Harun as. bagi Nabi Musa as.

Hudhur aba. bersabda bahwa suatu kali, Nabi saw. mengutus Hadhrat Ali ra. ke Yaman untuk menjadi seorang hakim. Hadhrat Ali ra. menyampaikan kepada Nabi saw. bahwasanya beliau masih terlalu muda, dan tidak pandai dalam menangani masalah. Nabi saw. lalu meyakinkan beliau bahwa Allah Ta'ala akan menganugerahkan kemampuan kepada beliau dan Nabi saw. juga akan berdoa untuk beliau. Nabi saw. menasehati Hadhrat Ali ra. bahwa setiap kali ada dua pihak yang saling berlawanan mengajukan sebuah permasalahan ke hadapannya untuk kemudian diputuskan, maka beliau tidak boleh membuat sebuah keputusan apapun, sampai beliau mendengar permasalahan tersebut dari kedua belah pihak. Hadhrat Ali ra. bersabda bahwa setelah itu dan dengan mengikuti nasihat dan petunjuk dari Nabi saw., beliau tidak akan pernah mengalami kesulitan dalam menjadi seorang hakim.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan kembali menyampaikan peristiwa-peristiwa dari kehidupan Hadhrat Ali ra. di khutbah yang akan datang.

## Permohonan Doa

Kemudian di akhir khutbah, Hudhur aba. meminta kita untuk berdoa. Hudhur aba. bersabda bahwa di dalam khutbah jum'at sebelumnya, beliau tidak sempat menyampaikan mengenai Aljazair, di mana para Ahmadi di sana menghadapi penentangan dan penganiayaan yang sangat keras dan beberapa orang juga telah dipenjarakan karena harus mempertahankan keyakinan mereka. Hudhur aba. berdoa agar pemerintah di sana diberikan kebijaksanaan sehingga mereka berhenti menimpakan kesulitan-kesulitan seperti itu terhadap Ahmadiyah. Hudhur aba. juga memohon doa untuk Ahmadi di Pakistan, di mana di sana, kondisinya juga semakin memburuk. Hudhur aba. berdoa agar jika para ulama dan juga pejabat pemerintahan menolak untuk berhenti melakukan tindakan-tindakan penganiayaan itu dan tidak mengindahkan peringatan ini, maka semoga Allah Ta'ala segera membuat mereka menderita akibat ulah perbuatan mereka tersebut.

## Shalat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melakukan shalat jenazah ghaib bagi anggota Jemaat berikut ini:

**Rashid Ahmad Sahib** dari Rabwah, Pakistan yang wafat pada tanggal 28 Oktober 2020. Almarhum adalah ayahanda dari Tahir Nadeem Sahib yang bertugas di Arabic Desk dan berkedudukan di Inggris. Kakek almarhum mendapatkan kehormatan untuk bai'at langsung di tangan Hadhrat Masih Mau'ud as yang penuh berkah. Rashid Ahmad Sahib adalah pribadi yang sangat shaleh, baik dan juga ramah. Almarhum selalu membantu orang-orang miskin dan juga orang-orang yang membutuhkan. Almarhum meninggalkan seorang istri, tiga orang putri dan dua orang putra. Hudhur aba. berdoa semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan penuh kasih sayang dan menanugerahkan maghfirah kepada almarhum serta semoga Allah Ta'ala meninggikan derajatnya di surga.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

*Diterjemahkan oleh: Irfan HR*

## Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ